

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Praktik Tahnik Kurma Pada Bayi (Studi Observasional Analitik di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Pekalongan)

¹Sherin Natasya Yuliani, ²Pujiati Abbas, Susilorini

^{1,2,3} Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang

***Corresponding author**

sherinnatasya30@std.unissula.ac.id

Abstrak

Tahnik kurma merupakan sebuah ritual keagamaan dalam Islam di mana kunyahan buah kurma dioleskan ke langit-langit mulut bayi baru lahir sebagai makanan pertama setelah dilahirkan. Masa neonatal merupakan masa kritis perkembangan sistem kekebalan tubuh manusia. Tahnik kurma memiliki banyak manfaat bagi neonatus termasuk perlindungan dari hipoglikemia dan terhadap respon imun. Tingkat pengetahuan dan sikap ibu yang kurang akan mempengaruhi praktik tahnik kurma pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik tahnik kurma pada bayi.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling dan besar sampel berjumlah 65 ibu. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap kepada ibu. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan analisis dengan uji spearman rank.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yang berjumlah 33 orang (51%). Sikap setuju yang berjumlah 46 orang (71%). Responden yang tidak melakukan praktik tahnik kurma sebanyak 63 orang (97%) dan yang melakukan tahnik kurma hanya 2 orang (3%). Hasil analisis tingkat pengetahuan diperoleh nilai p value = 0,935 ($>0,05$) dan sikap diperoleh nilai p value = 0,814 ($>0,05$).

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik tahnik kurma pada bayi.

Kata Kunci : tingkat pengetahuan, sikap, ibu, tahnik kurma, bayi

Abstract

Tahnik dates are a religious ritual in Islam in which chewing dates are applied to the roof of the newborn's mouth as the first food after birth. The neonatal period is a critical period of development of the human immune system. Tahnik dates have many benefits for neonates including protection from hypoglycemia and against immune responses. The mother's level of knowledge and attitude that is lacking will affect the practice of date palm tahnik in infants. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and maternal attitudes towards the practice of date palm tahnik in infants.

This study was an observational study with a cross sectional design. The sample was taken by simple random sampling technique and the sample size amounted to 65 mothers. Data were collected by distributing questionnaires on knowledge levels and attitudes to mothers. The data that has been collected will then be analyzed with a spearman rank test.

Most respondents have a sufficient level of knowledge amounting to 33 people (51%). Agreeing with 46 people (71%). Respondents who did not practice date tahnik as many as 63 people (97%) and those who did date tahnik only 2 people (3%). The results of the analysis of the level of knowledge obtained p value = 0.935 (>0.05) and attitude obtained p value = 0.814 (>0.05).

From the results of the analysis it can be concluded that there is no relationship between the level of knowledge and the attitude of mothers towards the practice of date palm tahnik in infants.

Keywords : *level of knowledge, attitude, mother, tahnik dates, baby*

1. PENDAHULUAN

Tahnik kurma merupakan sebuah ritual keagamaan dalam Islam di mana kunyahan buah kurma dioleskan ke langit-langit mulut bayi baru lahir sebagai makanan pertama setelah dilahirkan. Tahnik kurma memiliki banyak manfaat bagi neonatus termasuk perlindungan dari hipoglikemia dan terhadap respon imun. Pendapat lain juga menyatakan bahwa tahnik kurma memiliki manfaat sebagai obat pencegahan hipoglikemia, tindakan antibakteri dan antijamur, dan juga sebagai persiapan usus untuk pencernaan dan mikrobioma usus (Sharquie, Al-jaralla and Sharquie, 2022). Tahnik kurma pada zaman dahulu biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berilmu. Saat ini belum ada data mengenai pengetahuan dan sikap ibu mengenai tahnik kurma.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Hal ini menjadi perhatian penting dalam hal moderasi Islam atau disebut juga inti Islam yang menjelaskan tentang paham keagamaan dalam konteks keberagaman dari berbagai aspek seperti agama, adat istiadat, suku, dan bangsa itu sendiri (Rahayu and Lesmana, 2019). Pekalongan merupakan salah satu daerah yang terdapat di Indonesia. Pekalongan memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam (Ismanto and Diah Madusari, 2019). Kabupaten Pekalongan merupakan bagian dari kekuasaan kesultanan Demak pada zamannya yang dibuktikan dengan banyaknya peninggalan di wilayah Kabupaten Pekalongan seperti petilasan Syekh Maulana Maghribi di desa Brondong Kecamatan Kesesi, petilasan Sunan Gunung Jati dan pengawalnya Syekh Magelung (wali Tanduran) di Paninggaran, Sunan Kalijogo dengan nama samaran Ki Jebeng atau Ki Kethi yang pada tahun 1950 atau biasa disebut dengan Agama Sunan Kalijaga. Selain itu, wilayah Kabupaten Pekalongan merupakan bagian dari kesultanan Pajang dengan bukti makam Pangeran Benawa di Dukuh Bubak di Desa Karyomukti Kecamatan Kesesi. Kemudian, pada masa awal Mataram Islam, Adipati Luwuk Kajen juga berperan membantu Mataram

dengan pasukan yang Bernama Maheso Wulung dan ketika di bawah Sultan Agung, banyak putra-putra Pekalongan atau pejabat-pejabat yang mengabdikan pada Mataram Islam. Oleh karena itu Kabupaten Pekalongan memiliki sejarah penting dalam berkembangnya peradaban Islam pada masanya (Humaedi, 2015).

Tahnik merupakan metode sunnah dilakukan dan bagi umat Islam dianjurkan menjalankan ajaran tersebut yang bertujuan memberikan manfaat dan kebaikan bayi baru lahir, baik secara jasmani dan Rohani (Muallifah, 2018). Masa neonatal merupakan masa kritis perkembangan sistem kekebalan tubuh manusia. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tahnik mempunyai manfaat potensial pada pencegahan hipoglikemia dan terhadap respon imun. Terkait masalah hipoglikemia, kurma mengandung gula dekstrosa dan hasil penelitian terdahulu menjelaskan neonatus dengan hipoglikemia yang diberikan dekstrosa merespon pengobatan dengan baik dari pada yang tidak diberikan dekstrosa. Selain itu, kolonisasi dan keanekaragaman mikrobioma memiliki peran penting pada masa ini. Kurangnya mikrobioma dapat menyebabkan disbiosis dan berbagai penyakit pada neonatus. Bukti penelitian terdahulu menjelaskan keterkaitan antara metode persalinan sesar dengan peningkatan resiko penyakit yang berkaitan dengan kekebalan tubuh seperti asma, alergi, dan penyakit lainnya. Seorang peneliti terdahulu berasumsi bahwa tahnik kurma merupakan sebuah metode transfer mikroba oral yang di mana metode ini banyak dibuktikan dapat menyebabkan kolonisasi ekosistem mikroba normal dan meningkatkan disbiosis. Disbiosis merupakan hilangnya homeostasis mikroba yang dapat menimbulkan banyak penyakit (Susilorini *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Talun tidak didapatkan bayi yang ditahnik. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut juga didapatkan beberapa ibu masih belum mengetahui atau memiliki pengetahuan yang rendah mengenai tahnik kurma. Akan tetapi, sebagian besar ibu memberikan sikap dan respon positif mengenai tahnik kurma. Tingkat pengetahuan dan sikap ibu yang kurang akan mempengaruhi praktik tahnik kurma pada bayi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik tahnik kurma pada bayi.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*, variable bebas tingkat pengetahuan dan sikap ibu dan variable terikat praktik tahnik kurma pada bayi. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* dan besar sampel berjumlah 65 ibu. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

a. Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 65 ibu di wilayah kerja Puskesmas Talun Kabupaten Pekalongan. Hasil karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Gambaran umum karakteristik responden disajikan dalam bentuk table berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase
1. Usia	Remaja akhir	21	32%
	Dewasa awal	44	68%
2. Pendidikan	Rendah	46	71%
	Menengah	13	20%
	Tinggi	6	9%
3. Pekerjaan	Bekerja	8	12%
	Tidak bekerja	57	88%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik usia responden pada penelitian ini yaitu responden remaja akhir (17-25 tahun) yang berjumlah 21 orang atau 32% dan dewasa awal (26-35 tahun) yang berjumlah 44 orang atau 68%. Untuk karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah berjumlah 46 orang atau 70%, responden dengan pendidikan menengah berjumlah 13 orang atau 20%, dan responden dengan pendidikan tinggi berjumlah 6 orang atau 9%. Untuk karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja berjumlah 57 orang atau 88% dan responden yang bekerja berjumlah 8 orang atau 12%.

b. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Tahnik Kurma

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan skor tingkat pengetahuan baik berjumlah 15 orang atau 23%, responden dengan skor tingkat pengetahuan cukup berjumlah 3 orang atau 51%, dan responden dengan skor tingkat pengetahuan kurang berjumlah 17 orang atau 26%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	15	23,1
Cukup	33	50,8
Kurang	17	26,2
Total	65	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu responden dengan skor sikap setuju berjumlah 46 atau 71%, kemudian disusul responden dengan skor sikap ragu-ragu yang berjumlah 12 orang atau 18%, dan responden dengan skor sikap sangat setuju yang berjumlah 7 orang atau 11%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	11%
Setuju	46	71%
Ragu-ragu	12	18%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	65	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melakukan tahnik kurma berjumlah 2 orang atau 3% dan responden yang tidak melakukan berjumlah 63 orang atau 97%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Praktik Tahnik Kurma

Tahnik Kurma	Frekuensi	Persentase
Dilakukan	2	3,1
Tidak Dilakukan	63	96,9
Total	65	100,0

c. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Praktik Tahnik Kurma pada Bayi

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,935 ($>0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap praktik tahnik kurma pada bayi. Untuk nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap tahnik kurma pada bayi yaitu 0,010 atau sangat lemah.

Tabel 5. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Praktik Tahnik Kurma pada Bayi

Tingkat pengetahuan	Tahnik Kurma					Spearman	
	Dilakukan		Tidak dilakukan		Total		
	N	%	N	%	N	Koefisien Korelasi	Nilai <i>p</i>
Baik	0	0%	15	23,1%	15	0,010	0,935
Cukup	2	3,1%	31	47,7%	33		
Kurang	0	0%	17	26,2%	17		
Total	2	3,1%	63	97%	65		

d. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Praktik Tahnik Kurma pada Bayi

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,814 ($>0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap praktik tahnik kurma pada bayi. Untuk nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara sikap ibu terhadap tahnik kurma pada bayi yaitu 0,030 atau lemah.

Tabel 6. Hubungan antara Sikap Ibu terhadap Praktik Tahnik Kurma

Sikap	Tahnik Kurma				Total	Spearman	
	Dilakukan		Tidak dilakukan			Koefisien Korelasi	Nilai <i>p</i>
	N	%	N	%	N		
Sangat tidak setuju	0	0%	0	0%	0	0,30	0,814

Tidak setuju	0	0%	0	0%	0
Ragu-ragu	0	0%	12	18%	12
Setuju	2	3%	44	68%	46
Sangat setuju	0	0%	7	11%	7
Total	2	3%	63	97%	65

2) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap tahnik kurma pada bayi didapatkan hasil tingkat pengetahuan yang cukup dengan jumlah 33 orang atau 51%. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *software* IBM SPSS *statistic* menunjukkan nilai p value 0,935 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap tahnik kurma pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Talun Kabupaten Pekalongan.

Pengetahuan merupakan sebuah informasi atau maklumat yang diketahui atau didasari oleh seseorang. Pengetahuan ini tidak bisa dibatasi oleh deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip, dan prosedur, tetapi juga didapat manusia saat melakukan pengamatan dengan akal dan terkadang menghubungkan dengan apa yang sudah pernah dialami sebelumnya (Rifati, 2018).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, beberapa diantaranya yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan. Usia dipengaruhi oleh umur individu yang dihitung mulai dari individu dilahirkan sampai individu berulang tahun atau dalam kata lain umur individu pada saat itu juga. Semakin cukup umur, semakin matang pola pikir individu begitu juga dengan bekerja. Ketika individu bertambah dewasa, daya tangkapnya akan semakin meningkat dan pola pikirnya juga akan semakin berkembang sehingga dapat diperoleh pengetahuan yang lebih baik (I Nengah *et al.*, 2020).

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang. Pendidikan mendorong suatu perubahan kualitas dalam diri seseorang baik dari kualitas kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor yang akan merubah bahkan meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi. Pendidikan diperlukan bagi setiap individu agar bisa mengembangkan potensi dirinya (Rahmat, 2013).

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia sehari-harinya baik untuk mendapatkan gaji ataupun pekerjaan yang dilakukan atas dasar kebutuhan seperti melakukan pekerjaan rumah dan yang lainnya atau dalam artian untuk menunjang kehidupan. Seseorang yang bekerja akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik yang bermanfaat bagi dirinya. Pekerjaan juga bisa membuat individu yang melakukannya mendapatkan pengetahuan yang luas karena adanya berbagai kesempatan yang ada di dalam pekerjaan (Sihite *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hubungan antara sikap ibu terhadap tahnik kurma pada bayi didapatkan hasil terbanyak yaitu sikap setuju. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *software* IBM SPSS *statistic* menunjukkan nilai p value

0,814 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap tahnik kurma pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Talun Kabupaten Pekalongan.

Sikap adalah respon tertutup terhadap suatu stimulus dan timbulnya keinginan seseorang untuk bertindak laku atau bertindak terhadap suatu hal. Akan tetapi, sikap tidak selamanya menghasilkan suatu tindakan karena dipengaruhi oleh seberapa banyak seseorang mempunyai pengalaman (Brier and lia dwi jayanti, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pendidikan. Pendidikan adalah hal yang penting dalam membentuk kepribadian. Pendidikan tidak hanya berasal dari Pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan formal dan non formal sangat berperan penting dalam pembentukan sikap. Setiap Lembaga pendidikan memiliki cara masing-masing dalam mendidik apakah akan terbentuk pribadi yang baik ataupun menyimpang (Inanna, 2018).

Penelitian tentang tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai praktik tahnik ini sejalan dengan penelitian kualitatif tentang praktik keagamaan Perempuan Muslim di Inggris selama masa kehamilan yang dilakukan dengan metode wawancara kepada 23 ibu Muslim, dimana keduanya menjelaskan tentang praktik keagamaan salah satunya yaitu tahnik. Penelitian yang dilakukan di Inggris tersebut menunjukkan bahwa ibu-ibu Muslim di Inggris sangat mendukung adanya tahnik kurma. Hal ini juga didukung dengan bukti ilmiah yang menyoroti manfaat tahnik yang ibu-ibu tersebut baca dan dari tingkat religiusitas mereka yang sangat tinggi sehingga praktik ini mereka lakukan kepada bayi mereka (Hassan, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yang berjumlah 33 orang (51%), sikap setuju yang berjumlah 46 orang (71%), dan tidak melakukan praktik tahnik kurma dengan jumlah 63 orang (97%) serta yang melakukan tahnik kurma hanya 2 orang (3%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap praktik tahnik kurma pada bayi (p value = 0,935 $> 0,05$) dan juga sikap ibu terhadap praktik tahnik kurma pada bayi (p value = 0,814 $> 0,05$). Responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan sikap setuju tidak melakukan tahnik kurma pada bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada Rektor, Dekan Fakultas Kedokteran, Kaprodi Pendidikan Kedokteran, Dosen pembimbing dan Dosen penguji, orang tua dan keluarga besar, teman-teman yang selalu mendampingi, serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang sudah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brier, J. and lia dwi jayanti (2020) 'Analisis Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pencegahan Stunting pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Korong Gadang', *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, Vol.2.No 2 (2020), 21(1), pp. 1–9. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Hassan, S.M. (2022) 'Religious practices of Muslim women in the UK during maternity: evidence-based professional practice recommendations', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), pp. 1–17. doi:10.1186/s12884-022-04664-5.
- Humaedi, M.A. (2015) 'Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang', *Jurnal Harmoni*, 14(1), pp. 184–197.
- I Nengah, B.. *et al.* (2020) 'Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), p. 2.
- Inanna, I. (2018) 'Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral', *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), p. 27. doi:10.26858/jekpend.v1i1.5057.
- Ismanto, K. and Diah Madusari, B. (2019) 'Pekalongan Sebagai Kota Wisata Halal: Pandangan Para Akademisi', *Indonesia Journal of Halal*, 2(2), pp. 34–39. Available at: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijh/article/view/6679>.
- Muallifah, A.Y. (2018) 'Mengurai Hadis Tahnik dan Gerakan Anti Vaksin', *Jurnal Living Hadis*, 2(2), p. 253. doi:10.14421/livinghadis.2017.1334.
- Rahayu, luh riniti and Lesmana, putu surya wedra (2019) 'Moderasi Beragama di Indonesia', *Intizar*, 25(2), pp. 95–100. Available at: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640>.
- Rahmat, A. (2013) 'Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan aplikasi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, (9), pp. 1689–1699.
- Rifati, M.I. (2018) 'Ilmu dan pengetahuan', *Pengetahuan dan Ilmu*, 1(August), pp. 5–6.
- Sharquie, K.E., Al-jaralla, F.A. and Sharquie, I.K. (2022) 'Mikrobiom manusia sebagai proses dinamis : Ide lama dan baru', 32(2), pp. 396–405.
- Sihite, E.D.O., Nurchayati, S. and Hasneli, Y. (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI)', *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1).
- Susilorini *et al.* (2019) 'Stimulation of the Gut Immune System in Neonatal Wistar Rats Using Tahneeq and or Breastmilk', *KnE Life Sciences*, 4(12), p. 316. doi:10.18502/cls.v4i12.4188.